



## PERAN FAKTOR DEMOGRAFI DAN PASAR TENAGA KERJA DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT

### *THE ROLE OF DEMOGRAPHIC AND LABOR MARKET FACTORS IN DRIVING ECONOMIC GROWTH IN WEST JAVA*

Muhlis<sup>1\*</sup>, Novita Anggraeni<sup>2</sup>, Mujito<sup>3</sup>

<sup>1</sup>\*Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara, Email: [mmuhlis2013@gmail.com](mailto:mmuhlis2013@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara

<sup>3</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara

\*email koresponden: [mmuhlis2013@gmail.com](mailto:mmuhlis2013@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2373>

#### *Abstrack*

*This study aims to analyze the influence of population size and unemployment rate on economic growth in West Java. The research uses a quantitative approach with secondary data from the period 2015–2024 obtained from official publications of Statistics Indonesia. The analytical method used is multiple linear regression to examine the effect of independent variables on economic growth both partially and simultaneously. The results show that partially the population variable has a negative but insignificant effect on economic growth. In contrast, the unemployment rate has a negative and significant effect on economic growth. The simultaneous test results indicate that both variables jointly influence economic growth with a significance value of 0.023. The coefficient of determination value of 0.609 indicates that 60.9% of the variation in economic growth can be explained by population and unemployment, while the remaining portion is influenced by other factors outside the research model such as investment, education, and inflation. These findings highlight the importance of policies that promote job creation and improve the quality of human resources.*

**Keywords:** *economic growth, population, unemployment, GRDP.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder periode 2015–2024 yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,023. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,609 menunjukkan bahwa 60,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di



luar model penelitian seperti investasi, pendidikan, dan inflasi. Hasil ini menunjukkan pentingnya kebijakan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pengangguran, PDRB.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi suatu daerah yang biasanya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam periode tertentu. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Smith (1776), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, serta perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas. Dalam pandangan ini, tenaga kerja menjadi faktor penting karena berperan langsung dalam proses produksi dan kegiatan ekonomi. Teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Solow (1956) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam model tersebut, pertumbuhan jumlah penduduk berkaitan erat dengan ketersediaan tenaga kerja dalam kegiatan produksi. Apabila pertumbuhan penduduk diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penyerapan tenaga kerja yang memadai, maka hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan daerah di Indonesia, faktor demografi dan pasar tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Daerah dengan jumlah penduduk besar memiliki potensi tenaga kerja yang tinggi sehingga mampu meningkatkan aktivitas ekonomi dan produksi. Namun demikian, apabila pertumbuhan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, maka kondisi tersebut dapat meningkatkan tingkat pengangguran yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Jawa Barat pada tahun 2023 mencapai sekitar 49,86 juta jiwa. Besarnya jumlah penduduk tersebut menunjukkan potensi tenaga kerja yang besar dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah. Namun di sisi lain, peningkatan jumlah penduduk juga menimbulkan tantangan dalam penyediaan lapangan kerja yang memadai. Permasalahan lain yang dihadapi Jawa Barat adalah masih relatif tingginya tingkat pengangguran. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Barat pada tahun 2023 sebesar 7,44 persen. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang mencapai sekitar 10,46 persen, angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja belum terserap secara optimal dalam kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren pemulihan. Berdasarkan publikasi PDRB oleh Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai sekitar 5,45 persen setelah sebelumnya mengalami perlambatan pada masa pandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Jawa Barat



mulai pulih, meskipun peningkatan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran yang signifikan.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui teori Okun's Law yang dikemukakan oleh Okun (1962), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, permintaan tenaga kerja cenderung meningkat sehingga tingkat pengangguran menurun. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara faktor demografi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Todaro dan Smith (2015) serta Mankiw (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dapat mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan tenaga kerja dan konsumsi masyarakat. Pada tingkat regional, penelitian Holik (2022) menemukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, sedangkan penelitian Ghozali dan Aji (2023) menunjukkan bahwa jumlah penduduk memengaruhi dinamika pasar tenaga kerja di wilayah tersebut. Meskipun demikian, penelitian yang secara simultan menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran faktor demografi yang diwakili oleh jumlah penduduk serta kondisi pasar tenaga kerja yang diwakili oleh tingkat pengangguran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor demografi dan pasar tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi resmi pemerintah. Data utama penelitian bersumber dari publikasi statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, khususnya publikasi mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, serta tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Data tersebut diambil dari publikasi tahunan seperti Provinsi Jawa Barat dalam Angka dan PDRB Provinsi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha.

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015–2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan faktor demografi dan pasar tenaga kerja dalam jangka waktu yang relatif panjang sehingga dapat menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi secara lebih komprehensif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat} = a + b_1 \text{ Jumlah Penduduk} + b_2 \text{ Pengangguran} + e$$

Melalui metode tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana faktor demografi dan pasar tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan



ekonomi di Provinsi Jawa Barat serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pembangunan ekonomi daerah..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian statistik menggunakan metode regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran sebagai variabel independen terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen. Persamaan ini digunakan untuk mengidentifikasi arah pengaruh serta besarnya kontribusi masing-masing variabel terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat} = a + -0,997 \text{ Jumlah Penduduk} - 2,085 \text{ Pengangguran} + e$$

**Tabel 1. Hasil analisis regresi linier berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70,477	30,872		2,283	,052
1 JPenduduk	-,997	,561	-,514	-1,776	,114
1 Pengangguran	-2,085	,600	-1,005	-3,478	,008

a. Dependent Variable: LajuPDRB

Variabel jumlah penduduk memiliki koefisien regresi sebesar -0,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,114. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk cenderung diikuti oleh penurunan laju pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan lapangan kerja yang memadai.

Hasil ini sejalan dengan pandangan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow (1956) yang menyatakan bahwa tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh modal dan teknologi yang memadai. Tanpa peningkatan produktivitas, pertumbuhan jumlah penduduk justru dapat menimbulkan tekanan terhadap pasar tenaga kerja.



Sementara itu, variabel tingkat pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar -2,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap peningkatan tingkat pengangguran sebesar satu persen akan menurunkan laju pertumbuhan PDRB sebesar 2,085 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

Temuan ini sejalan dengan teori Okun's Law yang dikemukakan oleh Okun (1962) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Tingginya pengangguran menyebabkan sebagian tenaga kerja tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan produksi sehingga menurunkan output ekonomi suatu wilayah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pasar tenaga kerja memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan penciptaan lapangan kerja, investasi, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara lebih optimal.

**Tabel 2. Hasil analisis anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,955	2	16,977	6,232	,023 <sup>b</sup>
Residual	21,795	8	2,724		
Total	55,750	10			

a. Dependent Variable: LajuPDRB

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, JPenduduk

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 2 hasil pengujian ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,232 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan untuk menjelaskan pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, perubahan yang terjadi pada kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi perubahan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam konteks pembangunan ekonomi di Jawa Barat, pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi dapat menjadi potensi tenaga kerja yang mampu meningkatkan aktivitas produksi. Namun, apabila tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai maka dapat meningkatkan tingkat pengangguran yang berdampak pada menurunnya produktivitas ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmini (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh



terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain oleh Utama dan Purbadharmaja (2014) juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian Ayuningsasi dan Pratama (2019) menemukan bahwa kondisi pasar tenaga kerja dan dinamika kependudukan merupakan faktor penting yang menentukan perkembangan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 3. Hasil analisis koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 <sup>a</sup>	,609	,511	1,65056

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, JPenduduk

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 3, diperoleh nilai R sebesar 0,780. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu jumlah penduduk dan tingkat pengangguran dengan variabel dependen yaitu laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan yang cukup kuat. Semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel independen dan dependen semakin kuat dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,609 menunjukkan bahwa sebesar 60,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti investasi, tingkat pendidikan, inflasi, pengeluaran pemerintah, serta perkembangan sektor industri.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,511 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 51,1%. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat selama periode penelitian.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Secara parsial, jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun memiliki arah hubungan negatif. Sementara itu, tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kemampuan model menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 60,9%. Oleh karena itu, pemerintah daerah disarankan meningkatkan penciptaan lapangan kerja, mendorong investasi,



serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat secara berkelanjutan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsasi, A. A. K., & Pratama, I. P. A. E. (2019). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(5), 1024–1045.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Provinsi Jawa Barat dalam angka 2024*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan ketenagakerjaan Jawa Barat 2023*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat menurut lapangan usaha*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Ghozali, I., & Aji, M. (2023). Analisis pengaruh jumlah penduduk terhadap dinamika pasar tenaga kerja di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Regional*, 14(1), 55–66
- Holik, A. (2022). Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(2), 145–156.
- Karmini, N. L. (2018). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(3), 567–595.
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Okun, A. M. (1962). Potential GNP: Its measurement and significance. *Proceedings of the Business and Economic Statistics Section of the American Statistical Association*, 98–104.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Smith, A. (2001). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Solow, R. M. (2001). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Utama, I. M. B., & Purbadharmaja, I. B. P. (2014). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(7), 344–352.